

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dewasa ini, model pembelajaran sudah sangat berkembang, berbagai model pembelajaran baru telah banyak muncul sebagai upaya untuk meningkatkan mutu dari pendidikan.

Metode dalam kegiatan belajar mengajar memiliki peranan yang amat penting dalam menentukan keberhasilan siswa. Keberhasilan proses belajar mengajar dapat dicapai apabila seorang guru menggunakan metode yang tepat, dalam pengertian ada korelasi dan relevansinya dengan tujuan pembelajaran, karena metode pembelajaran sangatlah banyak dan beragam, tentunya guru dalam menggunakan metode tidak hanya menggunakan satu metode saja, tetapi dapat menggunakan beberapa metode sekaligus untuk menciptakan proses pembelajaran yang aktif, efektif dan efisien sesuai dengan Permen No 19 tahun 2005 Bab IV pasal 19, dikatakan bahwa:

“proses pembelajaran pada satuan pendidikan diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreatifitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik.¹

Sesuai dengan peraturan pemerintah tersebut menjelaskan bahwa dalam proses pembelajaran sangat diperlukan guru yang kreatif yang dapat menciptakan suasana yang menyenangkan, memberikan ruang gerak yang fleksibel kepada

siswa untuk mengembangkan kemampuan kecerdasan fisik dan psikis hingga tercipta suasana aktif, kreatif dan menyenangkan. Hal ini dapat dijadikan dasar bagi para guru untuk mampu menerapkan berbagai model pembelajaran yang bervariasi yang sesuai dengan materi yang diajarkan. Salah satu metode yang dapat digunakan untuk menciptakan suasana yang interaktif di kelas adalah model *Pembelajaran Kooperatif tipe Time Token*.

Aris Shoimin menjelaskan lebih lanjut, *Pembelajaran Kooperatif tipe Time Token* adalah salah satu tipe pembelajaran kooperatif. “Siswa dibentuk ke dalam kelompok belajar, yang dalam pembelajaran ini mengajarkan keterampilan sosial untuk menghindari siswa mendominasi pembicaraan atau menghindarkan siswa dia sama sekali dalam berdiskusi”.²“Guru memberikan materi pelajaran dan selanjutnya siswa bekerja dalam kelompok masing-masing untuk memastikan semua anggota kelompok telah menguasai materi pembelajaran. Kemudian, siswa melaksanakan tes atas materi yang diberikan dan mereka harus mengerjakan sendiri tanpa bantuan siswa lainnya”.³

Dari pendapat para ahli diatas dapat disimpulkan bahwa *model Pembelajaran Kooperatif tipe Time Tokena* adalah suatu rancangan konseptual yang dapat digunakan untuk mengajarkan keterampilan sosial untuk menghindari siswa mendominasi pembicaraan atau menghindarkan siswa diam sama sekali dalam berdiskusi. sehingga dalam proses pembelajarannya murid akan lebih memberikan perhatian yang ekstra untuk menangkap makna dari materi pembelajaran tersebut sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Dalam hal ini Allah SWT menjelaskan tentang metode pembelajaran, yaitu:

²Eliyana dalam Aris Shoimin, *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013* (Yogyakarta: Arruz Media, 2014), hlm. 216

³*Ibid.*

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ ۗ وَجَدِّ لَهُم بِآلَتِي هِيَ أَحْسَنُ
 إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۗ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ ۝

Artinya: “Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.”⁴(Q.S An-Nahl : 125)⁵

QS. An-Nahl ayat 125 di atas menjelaskan tentang penyampaian risalah yang dibawa Nabi Muhammad SAW, bahwasanya Beliau memperoleh pedoman yang sangat berharga yaitu berupa prinsip-prinsip dasar dalam metode menyampaikan materi ajaran Islam yang tercantum dalam surat ini. Ayat ini memuat tentang prinsip-prinsip berdakwah (mengajar, mendidik) yang terdiri dari *Al-Hikmah* (arif-bijaksana bersumber dari Al-Qur’an), *Maudzoh Hasanah* (perkataan yang baik, lemah lembut) dan *Mujadalah* (diskusi, dialog bila perlu berdebat). Hal ini juga berlaku bagi seorang guru untuk memilih model pembelajaran yang tepat dengan melihat prinsip yang telah ada di dalam Al-Qur’an tersebut.

Berdasarkan observasi awal penulis pada tanggal 11 Mei 2015, bahwasanya di MA Al-Fatah, pada umumnya proses pembelajaran Al-Qur’an Hadits ini kurang aktif sehingga hasil belajar siswa masih banyak yang belum maksimal. Hal ini dapat dibuktikan dengan banyaknya hasil ulangan harian siswa yang belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM). Selain belum

⁴*Ibid.*, hal. 281.

⁵ Departemen Agama RI, *Al-Qur’an dan terjemahnya*, (Bandung, : Syammil Cipta Media, 2005), hlm.271.

tercapainya KKM, hal ini di perkuat dengan proses pembelajaran yang kurang aktif, ini ditunjukkan pada saat guru memberikan permasalahan terkait dengan materi pelajaran, ada beberapa siswa yang langsung menjawab, tetapi ada juga siswa yang hanya diam dan langsung menundukkan kepalanya seolah-olah mereka tidak tahu apa yang diberikan oleh gurunya.

Model pembelajaran inovatif seperti ini sangat diperlukan untuk meningkatkan hasil pembelajaran. Menurut Rusmaini “Keberhasilan atau kegagalan pendidik dalam melakukan proses pendidikan banyak ditentukan oleh kecakapan guru dalam menentukan model yang akan digunakan.”⁶ terutama pada mata pelajaran yang bersifat klasik dan terkesan monoton dalam menjelaskan tentang kandungan ayat-ayat ataupun Al-Hadits. Untuk itu penulis mencoba untuk melakukan penelitian lebih lanjut. Maka dari itu penulis tertarik mengangkat permasalahan ini dengan judul: **“PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN COOPERATIF TIPE TIME TOKEN TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN AL-QUR’AN HADITS MATERI MENSYUKURI NIKMAT ALLAH KELAS XI DI MA AL-FATAH PALEMBANG”**.

B. Identifikasi Masalah

Beranjak dari latar belakang masalah di atas, ada beberapa masalah yang penulis akan identifikasikan, bertujuan untuk menemukan berbagai permasalahan yang mungkin muncul dari pokok masalah atau topik yang sedang terjadi, antara lain:

⁶ Rusmaini, *Ilmu Pendidikan*, (Palembang: Grafika Telindo press, 2014), hlm 116.

1. Guru pendidikan agama islam menggunakan model pembelajaran relatif sama dalam setiap proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam
2. Kurang aktifnya siswa-siswi dalam mengikuti mata pelajaran pendidikan agama islam, hanya ada beberapa siswa unggulan yang mendominasi kelas.
3. hasil belajar siswa yang kurang maksimal, yang dilakukan evaluasi oleh guru mata pelajaran Agama Islam.

C. Rumusan Masalah

1. Bagaimana hasil belajar siswa yang tidak di terapkan Model pembelajaran *Cooperatif tipe Time Token* pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits materi Mensyukuri Nikmat Allah kelas XI di Madrasah Aliyah Al-Fatah Palembang?
2. Bagaimana hasil belajar siswa yang di terapkan Model pembelajaran *Cooperatif tipe Time Token* pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits materi Mensyukuri Nikmat Allah kelas XI di Madrasah Aliyah Al-Fatah Palembang?
3. Apakah ada perbedaan antara hasibelajar siswa yang diterapkan dan tidak diterapkan Model pembelajaran *Cooperatif tipe Time Token* pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits materi Mensyukuri Nikmat Allah kelas XI di Madrasah Aliyah Al-Fatah Palembang?

D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah:

- a. Untuk mengetahui bagaimana hasil belajar siswa yang tidak di terapkan Model pembelajaran *Cooperatif tipe Time Token* pada mata pelajaran Al-

Qur'an Hadits materi Mensyukuri Nikmat Allah kelas XI di Madrasah Aliyah Al-Fatah Palembang

- b. Untuk mengetahui bagaimana hasil belajar siswa yang di terapkan Model pembelajaran *Cooperatif tipe Time Token* pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits materi Mensyukuri Nikmat Allah kelas XI di Madrasah Aliyah Al-Fatah Palembang
 - c. Untuk mengetahui perbedaan antara hasil belajar siswa yang diterapkan dan tidak diterapkan Model pembelajaran *Cooperatif tipe Time Token* pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits materi Mensyukuri Nikmat Allah kelas XI di Madrasah Aliyah Al-Fatah Palembang
2. Kegunaan Penelitian

Adapu kegunaan penelitian ini adalah:

- a. Secara Teoritis

Untuk menambah mutu pendidikan dan pembelajaran, terutama dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadits agar lebih meningkat dan berkualitas.

Untuk menambah khazanah literatur pendidikan agama Islam bagi akademik dan bagi para pendidik terkhusus para pendidik MA Al-Fatah Palembang. Dan untuk menambah pengetahuan dan pengalaman yang bermanfaat dan berharga bagi mereka yang berkecimpung dalam dunia pendidikan dan pengajaran.

- b. Secara Praktis

Untuk membantu siswa dalam meningkatkan kemampuan berdiskusi dan berbicara di depan umum sehingga dapat meningkatkan hasil belajarnya. Sedangkan untuk Guru, sebagai bahan pertimbangan dalam pemilihan penggunaan model dalam proses pembelajaran.

E. Kajian Pustaka

Berdasarkan study kepustakaan yang telah dilakukan penulis, ada beberapa sumber kepustakaan yang sejenis dan relevan dengan penelitian yang dilakukan penulis dalam upaya menganalisis dan memahami penelitian antara lain:

Eliyanti, dalam skripsinya yang berjudul “ *Penerapan Model Kooperatif tipe Time Token Arends terhadap hasil belajar Pada Mata Pelajaran Fisika Kelas X SMA Negri 9 Palembang*”, berdasarkan uraian dan analisa data maka dapat ditarik kesimpulan bahwa aktifitas siswa saat diterapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Token Arends* pada mata pelajaran fisika kelas x SMA Negri 9 Palembang adalah aktifitas lisan dengan rata-rata 80,81%. Hasil belajar siswa yang diterapkan model *Pembelajaran Kooperatif tipe Time Token Arens* tergolong baik dengan rata-rata 83, artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara model *Pembelajaran Kooperatif tipe Time Token* dengan hasil belajar siswa.⁷ Kajian penelitian ini hampir sama,yaitu penerapan metode pembelajaran Kooperatif tipe Time Token terhadap hasil belajar siswa. Hanya saja, terdapat Peningkatan pada fokus penelitian. Eliyanti, terfokus pada mata pelajaran fisika di kelas X SMA N 9 Palembang sedangkan penelitian ini fokus pada mata pelajaran Al-Qur’an Hadits materi Mensyukuri Nikmat Allah.

Murdiyana, dalam skripsinya yang berjudul “*Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif tipe Time Token Arend Pada Mata Pelajaran AL-*

⁷Eliyanti, “*Penerapan Model Kooperatif Tipe Time Token Arends Pada Mata Pelajaran Fisika Kelas X SMA Negri 9 Palembang*” Skripsi Sarjana Pendidikan Fisika, (Palembang: Perpustakaan PGRI, 2013, hlm,59.

*Qur'an Hadits Dalam Meningkatkan kreatifitas Belajar Santri MA Di Pon-Pes Nurul Islam Srimaju Bayung Lincir Kab. Muba.*⁸ Hasil penelitian ini adalah *Pembelajaran Cooperatif tipe Time Token* mampu meningkatkan kreatifitas belajar siswa pada mapel Al-Qur'an dan Hadits, hal ini dibuktikan dengan ketuntasan belajar yang dilakukan penilaian. Persamaan dari penelitian ini adalah penerapan strategi dan model pembelajaran dalam meningkatkan kreatifitas belajar siswa pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits. Sedangkan Peningkatan dari penelitian ini adalah pada sekolah yang diteliti.

Hanif fanani, dalam skripsinya yang berjudul "*Pengaruh Model Pembelajaran Cooperatif Learning Tipe Pembelajaran Cooperatif tipe Time Token Arends Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Kelas XI SMA Negeri 10 Palembang Pada Materi Pokok Fisika Fludia Statistik*" berdasarkan analisis yang diperoleh dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh metode Pembelajaran Cooperatif tipe Time Token terhadap hasil belajar siswa, hal ini ditunjukkan dengan membandingkan uji "t" test dan "t" tabel pada analisis posttest, diketahui "t" test sebesar 6,783 dan "t" tabel adalah 1,67. Maka nilai "t" tes > nilai "t" tabel dengan tingkat signifikasi sebesar 5% sehingga H₀ ditolak dan H₁ diterima.⁹ Peningkatan skripsi hanif fanani dengan penelitian ini adalah pada mata pelajaran dan lokasi penelitian sedangkan persamaannya adalah sama-

⁸Murdiana, "*Penerapan Strategi Every One Is Theacher Here Pada Mata Pelajaran AL-Qur'an Hadits Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Santri MA Di Pon-Pes Nurul Islam Srimaju Bayung Lincir Kab. Muba*", Skripsi Sarjana Pendidikan Agama Islam, (palembang: Perpustakaan UIN RF, 2014), hlm. 60.

⁹Hanif Fanani, "*Penerapan Model Cooperatif Tipe Time Token Arend Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Kelas XI SMA Negeri 10 Palembang Pada Materi Pokok Fisika Fludia Statistik*" skripsi Sarjana Pendidikan Fisika, (Palembang: perpustakaan UIN RF, 2010), hlm.76.

sama meneliti penerapan metode *Pembelajaran Kooperatif tipe Time Token* untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

Ketiga skripsi tersebut di atas mempunyai beberapa persamaan dan Peningkatandengan skripsi yang penulis bahas. Tentu Peningkatandan persamaan tersebut mendorong penulis untuk meneliti secara langsung keadaan yang sebenarnya.

F. Kerangka Teori

1. Model *Pembelajaran Kooperatif tipe Time Token*

Menurut ismail sukardi, model pembelajaran adalah bentuk atau tipe kegiatan pembelajaran yang digunakan untuk menyampaikan bahan ajar oleh guru kepada siswa.¹⁰ Sedangkan model pembelajaran Kooperatif adalah model pembelajaran yang dilakukan secara berkelompok.

Time token diambil dari istilah bahasa inggris, yang berasal dari dua kata, yakni “*Time*” artinya “waktu” dan “*Token*” artinya “tanda”.¹¹ Jadi pengertian time token adalah aktu dan tanda, dalam hal ini tanda yang diberikan merupakan pembatas waktu para siswa untuk berbicara dalam bentuk kupon berbicara.

Pembelajaran Kooperatif tipe Time Token adalah salah satu tipe pembelajaran kooperatif. “Siswa dibentuk ke dalam kelompok belajar, yang dalam pembelajaran ini mengajarkan keterampilan sosial untuk menghindari siswa mendominasi pembicaraan atau menghindarkan siswa dia sama sekali dalam berdiskusi”.¹² Guru memberikan materi pelajaran dan selanjutnya siswa bekerja dalam kelompok masing-masing untuk memastikan semua anggota kelompok telah menguasai materi pembelajaran yang diberikan. Kemudian, siswa

¹⁰ Ismail Sukardi, *Model-Model Pembelajaran Modern* (Palembang: CV.Tunas Gemilang), 2013, Hlm. 30

¹¹ John M. Echols, *Kamus Inggris-Indonesia* (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama Jakarta), cet.XXIX, 2010, hlm.592

¹²Eliyana dalam Aris Shoimin, *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013* (Yogyakarta:Arruz Media, 2014), hlm. 216

melaksanakan tes atas materi yang diberikan dan mereka harus mengerjakan sendiri tanpa bantuan siswa lainnya.¹³

Dari penjelasan tersebut, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *pembelajaran Kooperatif tipe Time Token* sangat tepat untuk pembelajaran yang bersifat pemahaman dan aplikasi, yang merupakan tujuan akhir dari proses belajar mengajar. Karena dengan model ini dalam proses belajar mengajarsiswa akan lebih aktif secara keseluruhan, dengan kata lain akan terhindari dari siswa mendominasi pembicaraan atau siswa diam sama sekali, sehingga tepat digunakan dalam pembelajaran berbicara di mana pembelajaran ini benar-benar mengajak siswa untuk aktif dan belajar berbicara di depan umum, mengungkapkan pendapatnya tanpa harus merasa takut dan malu.

a. Langkah-langkan Model *Pembelajaran Kooperatif tipe Time Token*

Agus Suprijono dalam bukunya *Cooperative Learning* mengemukakan langkah-langkah pembelajaran *Pembelajaran Kooperatif tipe Time Token* adalah sebagai berikut:

- 1) Guru menjelaskan tujuan pembelajaran.
- 2) Guru mengkondisikan kelas untuk melaksanakan diskusi (*kooperatif learning*) yang merupakan pembelajaran sesuai dengan fitrah manusia sebagai makhluk sosial yang penuh ketergantungan dengan orang lain, mempunyai tujuan dan tanggung jawab bersama, pemberian tugas dan rasa senasib. Dengan memanfaatkan kenyataan itu, dalam belajar berkelompok secara kooperatif, siswa dilatih dan dibiasakan saling berbagi pengetahuan, pengalaman, tugas dan tanggung jawab. Kegiatan pembelajaran dengan cara berkelompok untuk bekerja sama saling membantu mengonsentrasikan konsep, menyelesaikan persoalan atau inquiri dengan anggota kelompok 4-5 orang siswa.
- 3) Guru memberi tugas kepada siswa
- 4) Guru memberi sejumlah kupon berbicara dengan waktu min 30 detik.

¹³*Ibid.*

- 5) Guru meminta siswa menyerahkan kupon terlebih dahulu yang tidak berbicara atau memberi komentar. Setiap tampil berbicara satu kupon. Siswa dapat tampil lagi yang bergiliran dengan siswa lainnya. Siswa yang telah habis kupon tidak boleh bicara lagi. Siswa yang masih memegang kupon harus bicara sampai semua kupon habis. Demikian seterusnya hingga semua anak menyampaikan pendapatnya.
- 6) Guru memberi sejumlah nilai sesuai waktu yang digunakan tiap siswa.¹⁴

b. Kelebihan Model *Pembelajaran Kooperatif tipe Time Token*

Ada beberapa kelebihan sehingga metode ini baik untuk diterapkan pada saat proses belajar mengajar, yaitu:

- 1) Mendorong siswa untuk meningkatkan inisiatif dan partisipasi
- 2) Siswa tidak mendominasi pembicaraan atau diam, sama sekali
- 3) Siswa menjadi aktif dalam kegiatan pembelajaran
- 4) Meningkatkan kemampuan siswa dalam berkomunikasi (aspek bicara)
- 5) Menumbuhkan kebiasaan pada siswa untuk saling mendengarkan, berbagi, memberikan masukan dan keterbukaan terhadap kritik
- 6) Mengajarkan siswa untuk menghargai pendapat orang lain.
- 7) Guru dapat berperan untuk mengajak siswa mencari solusi bersama terhadap permasalahan yang ditemui
- 8) Tidak memerlukan banyak media pembelajaran¹⁵

c. Kekurangan Model *Pembelajaran Kooperatif tipe Time Token*

Dalam penerapan model pembelajaran pastilah ada kekurangannya, namun kekurangan tersebut dapat diminimalisir dengan mempertimbangkan kesesuaian antara jenis model dan materi yang akan disampaikan. Adapun kekurangan metode ini adalah:

- 1) Hanya dapat digunakan untuk mata pelajaran tertentu saja
- 2) Tidak bisa digunakan pada kelas yang jumlah siswanya banyak
- 3) Memerlukan banyak waktu untuk persiapan dan dalam proses pembelajaran karena semua siswa harus berbicara satu persatu sesuai jumlah kupon yang dimilikinya

¹⁴Agus Suprijono, *Cooperative Learning Teori Dan Aplikasi Paikem*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), hlm. 133.

¹⁵Miftahul Huda, *Cooperative Learning*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2012), hlm.240

- 4) Siswa yang aktif tidak bisa mendominasi dalam kegiatan pembelajaran.¹⁶

2. Hasil Belajar

Menurut Nana sudjana “hasil belajar adalah perubahan tingkahlaku sebagai hasil belajar yang dapat diukur dan dinilai yang mencakup ranah kognitif, afektif dan psikomotorik.”¹⁷

Menurut Dimayanti dan Mudjiono, “hasil belajar merupakan hal yang dapat dipandang dari dua sisi yaitu dari segi siswa merupakan tingkat perkembangan mental yang lebih baik bila dibandingkan saat yang tidak belajar dan dari segi guru merupakan saat terselesainya bahan pelajaran.”¹⁸

Menurut Zakiyah Drajat, “hasil belajar adalah satu bentuk perubahan tingkah laku yang diharapkan dari proses pembelajaran yang meliputi aspek kognitif, afektif dan psikomotorik”.¹⁹

Dari pendapat diatas dapat diartikan bahwa hasil belajar merupakan sesuatu yang didapatkan dalam diri seseorang melalui proses pembelajaran yang relatif permanen meliputi tiga aspek, *pertama* yaitu aspek kognitif yakni perubahan-perubahan dalam segi penguasaan pengetahuan dan perkembangan keterampilan atau kemampuan, *kedua* aspek efektif meliputi perubahan dalam sikap mental, perasaan dan kesadaran, dan *ketiga* yaitu aspek psikomotorik meliputi perubahan-perubahan dalam segi bentuk tindakan motorik.

¹⁶*Ibid.*

¹⁷Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Remaja Rosdakarya), hlm.3.

¹⁸ Dimayanti dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta,2006) hlm. 5.

¹⁹Zakiah Drajat, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), hlm. 196.

3. Pengertian Al-Qur'an Hadits

Secara Etimologi Al Qur'an merupakan mashdar (kata benda) dari kata kerja Qoro'a (قرأ) yang bermakna Talaa (تلا) keduanya berarti: membaca, atau bermakna Jama'a (mengumpulkan, mengoleksi). Anda dapat menuturkan, Qoro'a Qor'an Wa Qur'aanan (وقرأنا قرءا قرأ). Berdasarkan makna pertama (Yakni: Talaa) maka ia adalah mashdar (kata benda) yang semakna dengan Ism Maf'uul, artinya Matluw (yang dibaca). Sedangkan berdasarkan makna kedua (Yakni: Jama'a) maka ia adalah mashdar dari Ism Faa'il, artinya Jaami' (Pengumpul, Pengoleksi) karena ia mengumpulkan/mengoleksi berita-berita dan hukum-hukum.²⁰

Menurut bahasa hadits adalah jadid, yaitu sesuatu yang baru, menunjukkan sesuatu yang dekat atau waktu yang singkat. Hadits juga berarti khabar, artinya berita, yaitu sesuatu yang diberitakan, diperbincangkan, dan dipindahkan dari seseorang kepada orang lain. Selain itu, hadits juga berarti qarib, artinya dekat, tidak lama lagi terjadi.

Menurut ahli hadits, pengertian hadits adalah “Seluruh perkataan, perbuatan, dan hal ihwal tentang Nabi Muhammad SAW”, sedangkan menurut yang lainnya adalah “Segala sesuatu yang bersumber dari Nabi, baik berupa perkataan, perbuatan, maupun ketetapan.”

²⁰ <http://irvansyahfa.blogspot.com/2013/03/pengertian-dan-fungsi-al-quran-dan.html> diakses tanggal 11 Agustus 2015

4. Variabel Penelitian

Di dalam penelitian yang dilakukan ini menggunakan dua variabel, yaitu variabel X dan variabel Y. Variabel X menjadi sebab, yaitu penggunaan model pembelajaran *Pembelajaran Kooperatif tipe Time Token* dan variabel Y akibat, yaitu hasil belajar siswa di kelas XI MA Al-Fatah. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada bagan barikut ini :



5. Definisi Operasional

Penerapan dalam penelitian ini dimaksudkan sebagai sebuah upaya untuk menerapkan suatu model pembelajaran yang efektif. dalam hal ini model pembelajaran *Kooperatif tipe Time Token* yang merupakan salah satu tipe pembelajaran kooperatif, dimana dalam pelaksanaannya siswa dibentuk ke dalam kelompok belajar, guru menjelaskan tujuan pembelajaran selanjutnya guru mengkondisikan kelas untuk melaksanakan diskusi (*kooperatif learning*) dengan anggota kelompok 4-5 orang siswa, guru memberi tugas kepada siswa, guru memberi sejumlah kupon berbicara dengan waktu min 30 detik, guru meminta siswa menyerahkan kupon terlebih dahulu yang tidak berbicara atau memberi komentar.

Hasil belajar adalah sesuatu yang diperoleh dalam usaha sadar yang dilakukan oleh seseorang atau kelompok dalam pembelajaran setelah melakukan

usaha dan setelah mengikuti pembelajaran maka akan didapat penilaian atau hasil dari proses pendidikan. Hasil belajar dapat diartikan sejauh mana daya serap atau kemampuan siswa dalam memahami materi pelajaran yang disampaikan guru di dalam kelas.²¹

Menurut Oemar Hamalik hasil belajar adalah bila seseorang telah belajar akan terjadi perubahan tingkah laku pada orang tersebut, misalnya dari tidak tahu menjadi tahu, dan dari tidak mengerti menjadi mengerti.²²

Hasil belajar merupakan pengukuran yang dilakukan untuk mengetahui penguasaan atau tingkat keberhasilan yang dicapai oleh siswa setelah mengikuti kegiatan pembelajaran.²³

Adapun hasil belajar yang dimaksudkan dalam penelitian ini berupa hasil akademik siswa setelah mengikuti kegiatan belajar mengajar dengan menerapkan metode *Time Token* berupa angka sesuai kriteria ketuntasan minimal yang ditetapkan oleh guru.

6. Hipotesis Penelitian

“Menurut Sumardi Suryabrata, hipotesis penelitian adalah jawaban sementara terhadap masalah penelitian, yang kebenarannya masih harus diuji secara empiris”.²⁴ Hipotesis itu sendiri adalah dugaan sementara yang mungkin benar mungkin salah, atau dengan kata lain hipotesis pernyataan yang masih lemah kebenarannya dan masih memerlukan pembuktian.

²¹ *Ibid*,

²² Hamalik, Oemar. *Op cit.*, hlm. 30

²³ Elhefni. *Ta'dib jurnal Pendidikan Islam*.palembang:v01.XVI.02.edisi November.2011, hlm.316

²⁴Sumardi Suryabrata, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2003), hlm. 29.

Hipotesis penelitian adalah jawaban sementara atau dugaan sementara terhadap suatu persoalan untuk membuktikan benar tidaknya dugaan tersebut.

Perlu diadakan penelitian terlebih dahulu. Hipotesis dalam penelitian ini adalah:

Hipotesis yang dikemukakan peneliti dalam penelitian ini sebagai berikut :

Ha : Ada perbedaan hasil belajar siswa MA-Al-Fatah Palembang antara kelas eksperimen dengan menggunakan model *Pembelajaran Kooperatif tipe Time Token* dengan kelas kontrol yang tidak diajar menggunakan model *Time Token* pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits materi Mensyukuri Nikmat Allah

Ho : Tidak ada Perbedaan hasil belajar siswa MA-Al-Fatah Palembang antara kelas eksperimen mengajar dengan menggunakan model *Pembelajaran Kooperatif tipe Time Token* dengan kelas kontrol yang tidak menggunakan model *Pembelajaran Kooperatif tipe Time Token* pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits materi Mensyukuri Nikmat Allah

H. Metodologi Penelitian

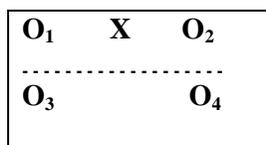
1. Jenis Penelitian

Pada dasarnya langkah-langkah eksperimen sama dengan penelitian yang lainnya yaitu, (1) memilih dan merumuskan masalah; (2) memilih subjek dan instrumen pengukuran; (3) memilih desain penelitian; (4) melaksanakan prosedur; (5) menganalisis data; dan (6) merumuskan kesimpulan.²⁵

²⁵ Emzir, *metodologi Penelitian Pendidikan Kuantitatif dan Kualitatif*, Cet. 4 (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2010), hlm. 69

Jenis penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah jenis penelitian eksperimen (*experimental method*). Penelitian eksperimen adalah observasi di bawah kondisi buatan dimana kondisi tersebut dibuat dan diatur oleh si peneliti. Dan tujuannya adalah untuk menyelidiki ada tidaknya hubungan sebab akibat serta berapa besar hubungan sebab akibat tersebut dengan cara memberikan perlakuan-perlakuan tertentu pada beberapa kelompok eksperimental dan menyediakan kontrol untuk perbandingan.²⁶

Sedangkan bentuk desain eksperimen yang digunakan oleh peneliti adalah bentuk penelitian *quasi eksperimen* (eksperimen semu), merupakan desain yang mempunyai kelompok kontrol, tetapi tidak dapat berfungsi sepenuhnya untuk mengontrol variabel-variabel dari luar yang mempengaruhi pelaksanaan eksperimen.²⁷ Dan desain penelitian yang digunakan adalah *desain nonequivalent control group design*. Menurut Sugiono *desain nonequivalent control group design*, desain ini hampir sama dengan *pre-test dan post-test control design*, hanya saja kelompok eksperimen dan kelompok kontrol tidak dipilih secara random. Adapun *desain nonequivalent control group design* dapat digambarkan sebagai berikut :²⁸



Keterangan :

²⁶Suharsimi Arikunto, *Op.Cit.*, hlm. 173.

²⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan : Pendekatan Kuantitatif dan Kualitatif, dan R & D*, Cet. 18, (Bandung : IKAPI, 2013), hlm. 77

²⁸*Ibid.*, hlm. 79

O₁ :Pre – test kelompok eksperimen

X : Perlakuan penerapan model *Pembelajaran Kooperatif tipe Time Token*

O₂ :Post – test kelompok eksperimen

O₃ : Pre – test kelompok kontrol

O₄ : Post – test kelompok kontrol

Penelitian eksperimen yang peneliti lakukan disini adalah untuk mencari adakah pengaruh penerapan model *Pembelajaran Kooperatif tipe Time Token* pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits materi Mensyukuri Nikmat Allah terhadap hasil belajar siswa kelas XI di MA Al-Fatah Palembang.

2. Populasi dan Sampel

Populasi adalah keseluruhan objek penelitian.Sedangkan sampel adalah suatu proporsi kecil dari populasi yang seharusnya diteliti, yang dipilih atau ditetapkan untuk keperluan analisis.²⁹ Menurut Suharsimi Arikunto jika subjeknya kurang dari 100 lebih baik diambil semua, dan jika subjeknya lebih dari 100 maka sampelnya diambil antara 10 % - 15 % atau 20% - 25% atau lebih.³⁰

Berdasarkan data yang diperoleh, dalam penelitian ini jumlah populasi kelas XI sebanyak 60 siswa. Karena jumlah siswa kurang dari 100, maka peneliti menggunakan *sampling jenuh*, yaitu teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel.³¹ Sehingga penelitian ini merupakan penelitian populasi dimana peneliti menentukan kelas XI IPS¹ sebagai kelas

²⁹ Anas Sudijono, *Op. Cit.*, hlm.280

³⁰ Suharsimi Arikunto, *Op. Cit.*, hlm. 140

³¹ Sugiyono, *Op. Cit.*, hlm. 124

eksperimen yang diterapkan model *Pembelajaran Kooperatif tipe Time Token* dan kelas XI IPS² sebagai kelas kontrol yang tidak diterapkan model *Pembelajaran Kooperatif tipe Time Token*.

Tabel 1. 1
Jumlah populasi

| Kelas | Jenis Kelamin | | Jumlah | Keterangan |
|---------------------|---------------|-----------|--------|------------------|
| | Laki-Laki | Perempuan | | |
| XI IPS ¹ | 12 | 18 | 30 | Kelas eksperimen |
| XI IPS ² | 16 | 14 | 30 | Kelas control |
| Jumlah | 28 | 32 | 60 | |

Sumber: MA Al-Fatah Palembang tahun 2015

Alasan mengapa subyek yang diambil adalah kelas XI karena secara tingkatan sudah termasuk kelas yang lebih tinggi. Selain itu peneliti memprediksikan siswa kelas XI penalaran dan pemahamannya sudah cukup matang, dengan harapan mereka bisa dengan mudah menangkap penjelasan serta instruksi dari guru dan melakukan kerjasama dengan baik.

3. Jenis dan Sumber Data

a. Jenis Data

- 1) Data kualitatif adalah data dari hasil serangkaian observasi atau pengukuran yang terdapat dalam sampel tergolong dalam salah satu kelas- kelas yang saling lepas dan kemungkinan tidak dapat dinyatakan dalam angka- angka. Senada dengan ungkapan di atas, data kualitatif dimaksudkan adalah proses belajar mengajar, penerapan model pembelajaran *Pembelajaran Kooperatif tipe Time Token* pada mata

pelajaran Al-Qur'an Haditsterhadap hasil belajar siswa di kelas XI MA Al-Fatah Palembang

- 2) Data Kuantitatif adalah data yang dinyatakan dalam bentuk angka. Data kuantitatif yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah jumlah guru, jumlah siswa, dan sarana prasarana disekolah yang menjadi objek penelitian, tepatnya di kelas XI MA Al-Fatah Palembang

b. Sumber Data

Sumber data penelitian ini ada dua macam, yakni:

- 1) Sumber data primer adalah sumber data yang dikumpulkan langsung dari sumber data melalui responden. yaitu siswa oleh peneliti langsung dengan melakukan tes kepada sampel yaitu kelas, di kelas XI MA.Al-Fatah Palembang
- 2) Sumber data sekunder adalah sumber data yang diterbitkan oleh organisasi yang bukan merupakan pengolahannya. Disamping itu, data sekunder merupakan data yang dijadikan penunjang penelitian ini, seperti data yang diperoleh dari pengamatan (observasi), wawancara, dokumentasi serta literatur- literatur yang berkaitan dengan penelitian ini.

4. Teknik/Alat Pengumpulan Data

Alat pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini diantaranya:

- a. Metode observasi. Metode ini dipergunakan untuk mendapatkan data awal dengan cara mengadakan pengamatan secara langsung ke tempat lokasi penelitian seperti proses belajar mengajar, di MA.Al-Fatah

Palembang. Untuk memperoleh data penulis mengadakan pengamatan secara langsung di dalam kelas tersebut. Observasi juga dilakukan terhadap peneliti dengan bantuan guru mata pelajaran Al-Qur'an Hadits. Observasi ini mengamati tentang penerapan model pembelajaran *Pembelajaran Kooperatif tipe Time Token*.

- b. Metode Dokumentasi. Metode ini digunakan untuk memperoleh data melalui data-data yang tertulis baik yang berupa buku-buku maupun data tertulisnya berupa papan, struktur, untuk mengetahui tentang keadaan umum sekolah, sejarah berdirinya MA.Al-Fatah Palembang , jumlah guru dan siswa dan sarana prasarana sekolah.
- c. Metode Tes. Metode ini digunakan untuk mendapatkan informasi tentang hasil belajar siswa dengan cara memberikan serangkaian soal sesudah (*posttest*) yang model pembelajaran digunakan kepada 29 orang siswa kelas XI.IPS¹ dan 28 orang siswa kelas XI.IPS² di MA.Al-Fatah Palembang yang tidak diterapkan. Soal yang dibuat dalam bentuk pilihan ganda yang berjumlah 20 soal.

5. Teknik Analisis Data

Analisis data pada penelitian ini menggunakan rumus statistik tes “T” untuk dua sampel besar yang satu sama lain tidak mempunyai hubungan. Adapun rumus yang digunakan yaitu:³²

$$1) \text{ Rumusnya } t_0 = \frac{M_1 - M_2}{SE_{M_1 - M_2}}$$

³²Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2012), hlm. 346

2) Langkah perhitungannya adalah:

a. Mencari mean variabel X (variabel I), dengan rumus:

$$M_1 = M' + i \left(\frac{\sum fx'}{N_1} \right)$$

b. Mencari mean variabel Y (variabel II), dengan rumus:

$$M_2 = M' + i \left(\frac{\sum fy'}{N_2} \right)$$

c. Mencari deviasi standar variabel I dengan rumus:

$$SD_1 = i \sqrt{\frac{\sum fx'^2}{N_1} - \left(\frac{\sum fx'}{N_1} \right)^2}$$

d. Mencari deviasi standar variabel II dengan rumus:

$$SD_2 = i \sqrt{\frac{\sum fy'^2}{N_2} - \left(\frac{\sum fy'}{N_2} \right)^2}$$

e. Mencari *Standar Error Mean* Variabel I dengan rumus:

$$SE_{M_1} = \frac{SD_1}{\sqrt{N-1}}$$

f. Mencari *Standar Error Mean* Variabel I dengan rumus:

$$SE_{M_2} = \frac{SD_2}{\sqrt{N_2-1}}$$

g. Mencari *Standar Error Peningkatan Mean* Variabel I dan Mean Variabel II

dengan rumus:

$$SE_{M_1-M_2} = \sqrt{SE_{M_1}^2 + SE_{M_2}^2}$$

h. Mencari t_0 dengan rumus:

$$t_0 = \frac{M_1 - M_2}{SE_{M_1 - M_2}}$$

H. Sistematika Pembahasan

Sistematika penulisan dimaksudkan untuk menerangkan penulisan serta dapat dihubungkan dengan berurutan antara bab satu dengan bab yang lain. Guna memperoleh dan memahami pembahasan, maka dalam penulisan penelitian ini penulis menyusun secara sistematis dalam lima bab yang terdiri dari :

BAB I : PENDAHULUAN

menguraikan latar belakang, identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, definisi operasional, tinjauan pustaka, kerangka teori, metodologi penelitian dan sistematika pembahasan.

BAB II : LANDASAN TEORI

Menguraikan pengertian model *Pembelajaran Kooperatif tipe Time Token*, kelebihan dan kekurangannya, langkah-langkah dalam penerapan teknik model *Pembelajaran Kooperatif tipe Time Token*, pengertian hasil belajar siswa, faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar, dan evaluasi hasil belajar siswa. Menjelaskan tentang pengertian Al-Qur'an Hadits, Tujuan dan fungsi Al-Qur'an Hadits, Ruang lingkup Al-Qur'an Hadits dan materi Mensyukuri Nikmat Allah

BAB III : DESKRIPSI WILAYAH

Menguraikan kondisi objektif wilayah penelitian yang berisi tentang sejarah singkat berdirinya MA.Al-Fatah Palembang,

situasi dan kondisi MA.Al-Fatah Palembang, keadaan guru MA.Al-Fatah Palembang, keadaan siswa, tenaga administrasi serta sarana dan prasarana MA.Al-Fatah Palembang.

BAB IV : ANALISA DATA

Menguraikan tentang bagaimana penerapan model *Pembelajaran Cooperatif tipe Time Token* dalam mata pelajaran Al-Qur'an Hadits materi Mensyukuri Nikmat Allah dikelas XI MA.Al-Fatah Palembang, menguraikan tentang pengaruh penerapan model *Pembelajaran Cooperatif tipe Time Token* dalam mata pelajaran Al-Qur'an Hadits materi Mensyukuri Nikmat Allah dikelas XI MA.Al-Fatah Palembang, dan faktor-faktor yang mempengaruhi penerapan model *Pembelajaran Cooperatif tipe Time Token* terhadap hasil belajar siswa.

BAB V : PENUTUP

Menguraikan tentang kesimpulan dan saran-saran.